

Global

Indeks S&P 500 dan Nasdaq Composite turun pada hari Selasa, meskipun harga minyak turun, karena lonjakan saham *chip* kehilangan momentum setelah reli satu hari. Indeks S&P 500 turun 0,26% menjadi 7.386,65, sementara Nasdaq Composite turun 0,97% menjadi 25.678,82. Dow Jones Industrial Average naik 86,10 poin, atau 0,17%, menjadi 50.872,11. Investor khawatir lonjakan harga *chip* yang didorong oleh AI telah naik terlalu jauh dan terlalu cepat. Micron Technology turun 1% setelah comeback 10% pada hari Senin. Saham tersebut anjlok sekitar 20% dalam dua hari pekan lalu, termasuk penurunan tajam 13% pada hari Jumat. Harga minyak mentah berjangka West Texas Intermediate (WTI) turun 3,4% menjadi \$88,20 per barel setelah Menteri Energi AS Chris Wright mengatakan bahwa lalu lintas kapal di Selat Hormuz "meningkat secara signifikan." Pergerakan ini juga terjadi setelah Presiden Donald Trump mengatakan bahwa kesepakatan antara AS dan Iran dapat dicapai dalam "dua atau tiga hari" yang akan membuka kembali Selat Hormuz "segera." Meskipun saham-saham energi di S&P 500 turun 1,6%, penurunan harga minyak berdampak positif. Sektor material dan barang konsumsi non-esensial memimpin indeks saham berkapitalisasi besar, yang juga mendapat dorongan dari sektor properti setelah data penjualan rumah yang ada lebih baik dari perkiraan. Sektor teknologi informasi kehilangan hampir 2%.

Domestik

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Mingguan Bank Indonesia pada tanggal 9 Juni 2026 memutuskan untuk kembali menaikkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 5,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 4,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,25%. Kenaikan ini sebagai langkah lanjutan untuk memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak tingginya gejolak global akibat perang di Timur Tengah serta sebagai langkah *pre-emptive* untuk menjaga inflasi pada tahun 2026 dan 2027 agar tetap berada dalam kisaran sasaran 2,5±1% yang ditetapkan Pemerintah. Kebijakan ini juga ditujukan untuk meningkatkan imbal hasil bagi daya tarik masuknya aliran masuk investasi portfolio asing ke Indonesia.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Setelah pengumuman kenaikan suku bunga BI Rate, USD/IDR bergerak turun ke kisaran 18.100 - 18.070, dan ditutup pada 18.075. Rentang perdagangan hari ini pada 17.850 - 17.970. Imbal hasil obligasi pemerintah pada tenor acuan 5 tahun bergerak naik 19bps, sedangkan untuk tenor 10 tahun bergerak naik 9bps pada perdagangan hari Selasa kemarin. Arus keluar masih kembali terjadi pada obligasi tenor tersebut setelah mendapat peningkatan tekanan dari tingkat baru suku bunga Bank Indonesia.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.50
FED RATE	3.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.08%	0.28%
U.S	3.80%	0.60%

BONDS	8-Jun	9-Jun	%
INA 10 YR (IDR)	7.28	7.41	1.85
INA 10 YR (USD)	5.65	5.58	(1.33)
UST 10 YR	4.56	4.52	(1.00)

INDEXES	8-Jun	9-Jun	%
IHSG	5342.14	5746.65	7.57
LQ45	527.08	569.32	8.01
S&P 500	7405.73	7386.65	(0.26)
DOW JONES	50786.01	50872.11	0.17
NASDAQ	25929.66	25678.82	(0.97)
FTSE 100	10373.20	10227.33	(1.41)
HANG SENG	24657.06	24565.90	(0.37)
SHANGHAI	3959.34	4010.03	1.28
NIKKEI 225	64024.60	65416.63	2.17

FOREX	9-Jun	10-Jun	%
USD/IDR	18155	17930	(1.24)
EUR/IDR	20949	20689	(1.24)
GBP/IDR	24237	23987	(1.03)
AUD/IDR	12810	12603	(1.62)
NZD/IDR	10559	10437	(1.15)
SGD/IDR	14099	13923	(1.25)
CNY/IDR	2678	2646	(1.20)
JPY/IDR	113.31	111.78	(1.36)
EUR/USD	1.1539	1.1539	0.00
GBP/USD	1.3350	1.3378	0.21
AUD/USD	0.7056	0.7029	(0.38)
NZD/USD	0.5816	0.5821	0.09

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
CN	Inflation Rate YoY MAY	-0.1% & 1.2%	0.3% & 1.2%	0.0% & 1.4%
ID	Consumer Confidence MAY		123.0	124
US	Core Inflation Rate MoM MAY		0.4%	0.3%
US	Core Inflation Rate YoY MAY		2.8%	2.9%
US	Inflation Rate MoM MAY		0.6%	0.4%
US	Inflation Rate YoY MAY		3.8%	4.0%

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics